

**UPAYA GURU BK DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PENDIDIKAN
SEKS MELALUI MEDIA SCRAPBOOK PADA SISWA KELAS VII SMPN
SATAP 1 GEDUNG MENENG TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Aini¹, Dharlinda Suri Damiri², Sri Murni³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

ainioppo.12345@gmail.com¹, dharlindasurii@gmail.com²,

srimurni0905@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan Untuk Mendeskripsikan Tingkat Pemahaman Pendidikan Seks pada siswa sebelum dan setelah diberikan bimbingan klasikal dengan *media scrapbook* dan mengetahui Keefektifan bimbingan klasikal dengan *media scrapbook* untuk meningkatkan pemahaman pendidikan seks pada siswa. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Desain penelitian yang digunakan adalah berisi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan, dan refleksi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket untuk mengukur pemahaman pendidikan seks pada siswa. Jenis analisis data yang digunakan adalah analisis data secara kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seks Melalui Media Scrapbook Dengan Layanan Bimbingan Klasikal dapat Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seks Pada Siswa Kelas VII SMPN Satap 1 Gedung sebelum diberikan bimbingan klasikal dengan media scrapbook ditemukan 20 siswa yang terdiri dari 7 laki-laki dan 13 perempuan masih kurang baik, Pada siklus I mencapai hasil 50.44% dengan kategori cukup, Sedangkan pada siklus II mencapai hasil 77,31%% dengan kriteria berhasil dengan kategori baik.

Kata Kunci: Pendidikan Seks, Bimbingan Klasikal, Media Scrapbook

Abstract: This research aims to describe the level of understanding of sex education among students before and after being given classical guidance using scrapbook media and to determine the effectiveness of classical guidance using scrapbook media to increase students' understanding of sex education. The research method used in this research is Guidance and Counseling Action Research (PTBK). The research design used contains planning stages, implementation of actions and observations, and reflection. The data collection instrument used was a questionnaire to measure students' understanding of sex education. The type of data analysis used is descriptive qualitative data analysis. Based on the results of data analysis in this research, it can be concluded that the BK Teacher's Efforts to Improve Understanding of Sex Education through Scrapbook Media with Classical Tutoring Services Can Improve Understanding of Sex Education in Class VII Students of SMPN Satap 1 Gedung before being given classical guidance using scrapbook media found 20 students consisting of 7 men and 13 women were still not good. In cycle I achieved results of 50.44% in the sufficient category, while in cycle II achieved results of 77.31% with criteria of success in the good category.

Keywords: Sex Education, Classical Tutoring, Scrapbook Media

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan upaya guru untuk membantu siswa dalam menghadapi permasalahan yang terjadi pada siswa baik di sekolah maupun lingkungannya. Bimbingan dan

konseling memiliki fungsi untuk mengarahkan dan membimbing siswa pada pendidikan yang baik, bertanggung jawab, bersedia mengambil sikap. Adapun tujuan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu individu

mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang dimilikinya, dengan berbagai latar belakang yang ada, serta dengan tuntutan positif lingkungannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan bimbingan dan konseling haruslah dilaksanakan oleh seorang yang profesional, dalam ini yaitu guru bimbingan konseling.

Pendidikan seks selama ini dipersepsikan sebagai suatu hal yang tabu dan sifatnya pornografi yang tidak boleh dibicarakan, dibahas apalagi oleh remaja. Masih sedikit pihak yang mengerti dan memahami betapa pentingnya pendidikan seks bagi remaja. Faktor kuat yang membuat pendidikan seks sulit diberikan kepada siswa secara formal ataupun informal adalah pemikiran masyarakat yang belum bisa terbuka dan belum mengetahui pentingnya pendidikan seks bagi remaja.

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah *scrapbook* dipilih karena dengan menggunakan *scrapbook* Melalui penggunaan media scrapbook yang dikemas dalam bentuk buku dengan memadukan berbagai potongan gambar juga penjelasan. Media *scrapbook* ini merupakan media dalam bentuk sekumpulan gambar, foto, cerita, serangkaian catatan yang disusun secara menarik yang disajikan dalam buku tempel atau album. Media pembelajaran yang berbasis buku tempel ini akan meningkatkan minat siswa yang melihatnya, karena media tersebut dikemas berupa buku dimana gambar dan tulisannya timbul, dan terdapat pola-pola yang bisa dimainkan.

Dengan menggunakan media *scrapbook* di percaya mampu meningkatkan pemahaman pendidikan seks peserta didik yang dialami peserta didik kelas VII. Oleh karena itu penelitian bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Bk Dalam Meningkatkan Pemahaman

Pendidikan Seks Melalui Media Scrapbook Pada Siswa Kelas VII Smpn Satap 1 Gedung Meneng.”.

Media *Scrapbook* adalah Media scrapbook adalah bentuk seni kreatif yang melibatkan penyusunan dan penataan berbagai elemen visualis seperti gambar, teks, dan dekorasi dalam suatu wadah atau buku. Tujuannya adalah untuk menciptakan catatan visual yang menarik dan bermakna mengenai suatu peristiwa atau periode waktu. Scrapbook sering digunakan sebagai sarana untuk menyimpan kenangan pribadi, seperti foto keluarga, kartu ucapan, dan tiket acara, dalam tata letak yang estetis dan terorganisir. Proses pembuatan scrapbook melibatkan pemilihan tema, pemilihan materi visual, dan pengaturan komposisi secara kreatif. Banyak orang menambahkan elemen pribadi seperti tulisan tangan, catatan, atau keterangan untuk memberikan konteks tambahan pada setiap halaman scrapbook.

Menurut (Aulisia & Gunansyah, 2019). Media scrapbook ini merupakan media dalam bentuk sekumpulan gambar, foto, cerita, serangkaian catatan yang disusun secara menarik yang disajikan dalam buku tempel atau album. Selain itu menurut Lia mengatakan bahwa media scrapbook adalah media dalam bentuk rangkaian foto atau gambar yang sering dihubungkan dengan suatu momen atau tema tertentu Selanjutnya penelitian menurut (Mufidah & Sulaikho, 2020). Media pembelajaran yang berbasis buku tempel ini akan meningkatkan minat siswa yang melihatnya, karena media tersebut dikemas berupa buku dimana gambar dan tulisannya timbul, dan terdapat pola-pola yang bisa dimainkan.

Dina Wahyuni, dkk. (2018). Mengemukakan bahwa Media scrapbook sering kali digunakan sebagai media kreatif untuk menyimpan kenangan pribadi atau keluarga dalam bentuk gambar, catatan, dan memorabilia lainnya. Alasan utamanya adalah karena

sifatnya yang lebih informal dan pribadi. Media scrapbook sering kali dianggap sebagai media pembelajaran karena memiliki beberapa karakteristik yang mendukung proses pembelajaran aktif dan refleksi pribadi.

Dapat disimpulkan bahwa, Media scrapbook dapat berupa buku khusus scrapbook, frame, atau wadah lainnya yang dapat menyimpan dan melindungi karya seni tersebut. media scrapbook yaitu media visual tiga dimensi berbentuk buku tempel yang dihias semenarik mungkin dan dilengkapi dengan adanya “Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan agar peserta didik tersebut berperan dalam kehidupan masa depannya”. Sedangkan menurut KBBI arti pendidikan adalah sebuah rangkaian kegiatan perubahan tindakan dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mengarahkan tenaga serta pikiran dengan maksud mendewasakan seseorang atau kelompok melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Yang dimaksud dengan pendidikan seks disini bukan berarti mengajarkan cara-cara berhubungan seks, tetapi mengingatkan pada mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi bagian tubuh yang sangat pribadi dan sering menjadi objek pelecehan dan tindak kekerasan oleh orang lain. Mereka juga perlu di didik bagian mana saja yang tidak boleh disentuh oleh orang lain, kecuali oleh ibu, dan dokter dengan pendampingan orang tua. Mereka juga harus ditanamkan keberanian untuk menolak ketika dilecehkan secara seksual, dan diajarkan prinsip-prinsip pengamanan dan bagaimana melakukan penyelamatan diri.

Menurut (Kurnia & Tjandra, 2013). pendidikan seks adalah pendidikan yang berkaitan erat dengan upaya untuk menyampaikan informasi dan membentuk sikap yang berhubungan dengan seks atau jenis kelamin, identitas jenis

kelamin, relasi- antar jenis kelamin dan keintiman yang lebih untuk memahami bagian-bagian pada tubuh.

Menurut (Kusuma, 2021). Sejatinya, makna pendidikan seks sangatlah luas. Bukan hanya berputar dalam permasalahan jenis kelamin dan hubungan seksual saja akan tetapi, di dalam pendidikan seks terdapat beberapa ilmu mengenai perkembangan awal manusia seperti penyampaian anatomi tubuh manusia, ilmu fisiologi terutama mencakup materi fungsi organ reproduksi, dan ilmu antropologi yang di dalamnya terdapat materi hubungan antar manusia dalam mengembangkan kemampuan personal dan intrapersonal, kesehatan seksual, kepribadian seksual, adat budaya, serta kepercayaan pada yang maha esa.

Menurut Burhanudin, Basri, Badriah Siti, and Utami Tri. “Pendidikan Seksual Komprehensif untuk Pencegahan Perilaku Seksual pada Remaja.” (2022). Pendidikan seks merupakan salah satu bentuk pendidikan yang mempunyai dimensi yang sangat kompleks dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Hasil dari suatu pendidikan juga tidak segera dapat kita lihat hasilnya atau kita rasakan. Maka pendidikan seks sebagai aktivitas memiliki arah dan tujuan yang sudah direncanakan dan mengharap mampu tercapai dengan baik. Arah tujuan itu sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan seks ini.

METODE

Menurut arikunto (2018) bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK).

Teknik analisis data dilakukan terhadap hasil pengamatan. Teknis analisis data pada penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif*, karena menjabarkan

proses perubahan antara kondisi awal dengan perubahan pada setiap siklusnya dengan tujuan melihat adakah peningkatan diri siswa setelah mengikuti layanan klasikal dengan *Media Scrapbook*.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam siklus I dilakukan 3 kali pertemuan dan 3 kali pertemuan pada siklus II. Dalam penelitian tindakan ini masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penentuan subjek penelitian ini peneliti menggunakan *Non-Probability Sampling* yaitu salah satu teknik Purposive Sampling dimana penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel-sampel mana yang paling sesuai, bermanfaat dan dianggap dapat mewakili suatu populasi. Selanjutnya dalam hal ini peneliti hanya mengungkapkan kriteria sebagai persyaratan untuk dijadikan sampel. Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas VII Smpn Satap 1 Gedung Meneng.

Diketahui terdapat 4 siswi kelas VII sakit perut saat menstruasi dan tembusnya darah pada saat menstruasi dikarenakan belum mengetahui cara menjaga kesehatan reproduksi, dan kemudian hasil wawancara 8 siswa, dari 20 siswa kelas VII tersebut masih tabu akan pendidikan seks dan beranggapan bahwa pendidikan seks adalah berhubungan intim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah terdapat “Upaya Guru Bk Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seks Melalui Media Scrapbook Pada Siswa Kelas VII Smpn Satap 1 Gedung Meneng.”. maka peneliti melakukan pra siklus yang dilanjutkan dengan melakukan penelitian dengan tiga kali pertemuan.

Berdasarkan hasil skor pada klasifikasi pendidikan seks sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal dapat dijelaskan bahwa angka ketercapaian skor yang diperoleh 20 siswa dengan nilai skor rata-rata 29,12% jumlah skor tersebut dapat di klasifikasikan dalam tingkat pemahaman terhadap pendidikan seks dikategorikan kurang baik. Dari hasil angket dan observasi, didapat data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Skor Obslervasi & Angklet Tlerhadap Siswa Pada Siklus I

	Kode Subjek	Per. Ke I	Per. Ke II	Per. Ke III	Jumlah	Rata-rata	Keterangan
1.	AL (P)	40	48.75	57.5	146.25	48.75	Cukup
2.	AR (L)	37.5	50	58.75	146.25	48.75	Cukup
3.	BE (P)	40	50	61.25	151.25	50.42	Cukup
4.	BI (L)	43.75	52.5	62.5	158.75	52.92	Cukup
5.	CI (P)	42.5	50	60	152.5	50.83	Cukup
6.	DI (L)	43.75	50	58.75	152.5	50.83	Cukup
7.	DA (P)	41.25	48.75	61.25	151.25	50.42	Cukup
8.	EV (L)	43.75	56.25	65	165	55	Cukup
9.	EL (P)	36.25	52.5	58.75	147.5	49.17	Cukup
10.	FA (P)	36.25	48.75	55	140	46.67	Cukup
11.	FR (L)	42.5	52.5	63.75	158.75	52.92	Cukup
12.	GI (P)	40	51.25	65	156.25	52.08	Cukup
13.	GL (L)	38.75	46.25	55	140	46.67	Cukup
14.	HA (P)	43.75	50	57.5	151.25	50.42	Cukup
15.	HE (L)	41.25	50	63.75	155	51.67	Cukup
16.	IK (P)	42.5	52.5	65	160	53.33	Cukup
17.	JA (P)	42.5	50	63.75	156.25	52.08	Cukup
18.	KA (P)	42.5	52.5	61.25	156.25	52.08	Cukup
19.	LI (P)	40	48.75	58.75	147.5	49.17	Cukup
20.	MA (P)	35	41.25	57.5	133.75	44.58	Cukup
Jumlah						1008.75	
Rata - rata						50.44	

Berdasarkan tabel hasil angket siswa dan pengamatan terhadap pemahaman pendidikan seks pada siklus 1 dengan tiga kali pertemuan setelah peneliti mengamati seluruh penilain terhadap Pemahaman Pendidikan Seks Pada siklus 1 terlihat adanya perubahan terlihat dari skor rata-rata 29,12% pada kondisi awal dan skor rata-rata 50.44% pada siklus 1.

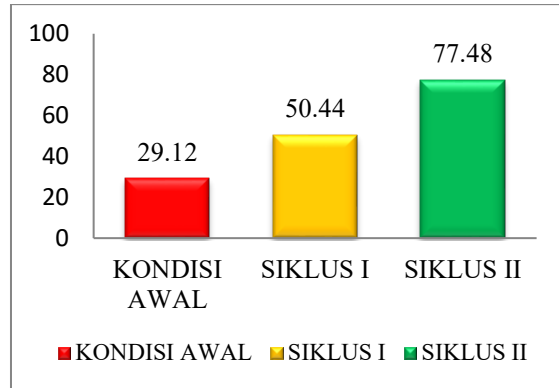
Berdasarkan hasil pada siklus I maka peneliti melanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pendidikan seks.

Tabel 2. Hasil Skor Observasi & Angket Terhadap Siswa Pada Siklus II

No	Kode Subjek	Per. Ke-IV	Per. Ke-V	Per. Ke-VI	Jumlah	Rata-rata	Keterangan
1.	AL (P)	65	73.75	85	223.75	74.58	Baik
2.	AR (L)	66.25	73.75	87.5	227.5	75.83	Baik
3.	BE (P)	70	80	92.5	242.5	80.83	Sangat Baik
4.	BI (L)	68.75	76.25	92.5	237.5	79.17	Baik
5.	CI (P)	68.75	75	92.5	236.25	78.75	Baik
6.	DI (L)	66.25	76.25	95	237.5	79.17	Baik
7.	DA (P)	67.5	75	92.5	235	78.33	Baik
8.	EV (L)	71.25	76.25	88.75	236.25	78.75	Baik
9.	EL (P)	66.25	75	88.75	230	76.67	Baik
10.	FA (P)	63.75	75	83.75	222.5	74.17	Baik
11.	FR (L)	72.5	81.25	91.25	245	81.67	Sangat Baik
12.	GI (P)	70	73.75	91.25	235	78.33	Baik
13.	GL (L)	63.75	70	86.25	220	73.33	Baik
14.	HA (P)	66.25	73.75	88.75	228.75	76.25	Baik
15.	HE (L)	70	77.5	87.5	235	78.33	Baik
16.	IK (P)	71.25	78.75	92.5	242.5	80.83	Sangat Baik
17.	JA (P)	70	75	91.25	236.25	78.75	Baik
18.	KA (P)	66.25	77.5	91.25	235	78.33	Baik
19.	LI (P)	66.25	73.75	87.5	227.5	72.5	Sangat Baik
20.	MA (P)	61.25	67.5	86.25	215	71.67	Baik
					Jumlah	1549.58	
					Rata - rata	77.48	

Berdasarkan hasil angket siswa dan observasi terhadap pemahaman pendidikan seks pada siklus II dengan tiga kali pertemuan setelah peneliti mengamati seluruh penilaian terhadap pemahaman pendidikan seks Pada siklus II terlihat adanya perubahan terlihat dari skor rata-rata 50.44% pada siklus I dan skor rata-rata 77.48% pada siklus II

Setelah mengamati perubahan tingkat pemahaman siswa terhadap pendidikan seks maka peneliti memperoleh data yang menunjukkan adanya peningkatan dengan kategori baik yang ditunjukkan dari peningkatan yang terlihat dari kondisi awal dan pada setiap siklus. Adapun grafik peningkatan pemahaman terhadap pendidikan seks pada diri siswa setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal melalui media scrapbook sebagai berikut:

Gambar 1. Grafik Siswa Terhadap Pemahaman Pendidikan Seks Pada Kondisi Awal, Siklus I dan II

Berdasarkan hasil dari grafik Pada kondisi awal hasil data yang diperoleh data 20 siswa dengan nilai rata-rata 29,1%. Berada pada klasifikasi kurang baik, Kemudian setelah guru bk melakukan tindakan dengan memberikan layanan bimbingan klasikal melalui media scrapbook maka terjadi sedikit peningkatan pada siklus I adalah 50.44% dengan kategori cukup, akan tetapi meskipun sudah mengalami peningkatan maka masih belum dikatakan baik karena masih adanya upaya peningkatan yang dilakukan agar siswa mencapai peningkatan pemahaman yang optimal.

Kemudian peneliti kembali melakukan tindakan dengan mengadakan kegiatan kembali pada siklus II, dan nilai rata-rata pada siklus II 77,31% dengan begitu dapat dikategorikan bahwa tingkat pemahaman pendidikan seks pada siswa kelas VII telah mengalami kemajuan dan peningkatan dengan perolehan kategori baik dan dengan melihat indikator keberhasilan bahwa Meningkatnya pemahaman siswa kelas VII terhadap pendidikan seks dikategorikan berhasil dengan baik apabila hasil mencapai (60-79,99%) Setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal.

Pembahasan

Dengan dilaksanakannya bimbingan klasikal dengan media scrapbook, diperoleh hipotesis penelitian berupa bimbingan klasikal dengan media scrapbook dapat meningkatkan pemahaman pendidikan seks pendidikan seks serta cara menjaga kesehatan

reproduksi untuk membantu siswa dalam menjaga kesehatan reproduksi sehingga membantu siswa dapat mengurangi hal-hal yang tidak diinginkan seperti sakit perut dan tembusnya darah saat menstruasi. Hal ini terbukti dari hasil pencapaian siklus II yang menunjukkan meningkatkan pemahaman pendidikan seks yaitu nilai rata-rata 77,31% dan hasil ini telah mencapai target yang telah ditetapkan oleh peneliti. Menurut Dr. E. Mulyasa, bimbingan klasikal adalah bentuk sekelompok siswa yang diberikan kepada sekelompok siswa dalam satu kelas. Dalam konteks ini, media scrapbook dapat digunakan sebagai alat untuk memfasilitasi proses bimbingan. Scrapbook adalah buku yang berisi kumpulan gambar, tulisan dan materi visual lainnya yang disusun secara kreatif dan menarik. Bimbingan klasikal dengan media scrapbook merupakan kegiatan yang dilakukan dalam suasana kelas yang didalamnya terdapat Guru Bk (pemateri), peserta layanan dan materi layanan yang mengenai masalah peserta, dalam hal ini masalah yang ada pada peserta layanan adalah pemahaman pendidikan seks pada siswa kelas VII. Dalam pelaksanaan bimbingan klasikal dengan media scrapbook ini peneliti menjadi observer, guru bk menjadi pemateri, dan 20 siswa 7 laki-laki dan 13 perempuan kelas VII(subjek penelitian)

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, Siswa sudah mulai aktif menjawab walaupun masih sedikit malu-malu, ragu untuk mengungkapkan pendapat dan mereka juga sudah mulai memahami materi yang diberikan oleh guru bk namun belum sepenuhnya. Pada siklus I, peneliti juga mengevaluasi semua tahap kegiatan yang telah dilakukan mulai dari tahap perencanaan, kegiatan, tindakan, observasi hingga refleksi. Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa proses pemberian bimbingan klasikal dengan media

scrapbook belum berjalan dengan sebaik mungkin dan belum mencapai keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%, dimana pencapaian hasil pada siklus I masih 50.44%. Maka peneliti melanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pendidikan seks.

Lalu hasil selama siklus II dilaksanakan, yaitu pada siklus II terlihat bahwa kegiatan untuk meningkatkan pemahaman pendidikan seks melalui bimbingan klasikal dengan media scrapbook pada siswa kelas VII sangat efektif dan dapat terlihat bahwa adanya peningkatan yang telah dilakukan pada siklus II sesuai kekurangan dan kelebihan yang ada pada siklus I. Pada siklus II siswa sudah masuk dalam kategori baik dengan hasil nilai yang diperoleh 77,31% dan siswa sudah mengalami peningkatan keseluruhan siswa baik laki-laki maupun perempuan sudah mulai aktif dan tidak ragu-ragu berpendapat saat berdiskusi dan mulai terlihat tidak kaku dan sudah mulai terlihat nyaman dengan kegiatan yang dilaksanakan dan sudah memahami materi yang berkaitan dengan pendidikan seks serta sudah memahami cara menjaga kesehatan reproduksi untuk membantu siswa dalam menjaga kesehatan reproduksi sehingga membantu siswa dapat mengurangi hal-hal yang tidak diinginkan seperti sakit perut dan tembusnya darah saat menstruasi, dan siswa sudah memahami bahwa pendidikan seks bukan hanya selalu tentang hubungan intim.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman pendidikan seks siswa meningkat setelah diberikan layanan bimbingan klasikal melalui media scrapbook, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis angket. Maka dapat dinyatakan hipotesis penelitian ini "Upaya Guru Bk Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seks Melalui Media Scrapbook Pada Siswa Kelas VII

Smpn Satap 1 Gedung Meneng Tahun Pelajaran 2023/2024". Dapat diterima, artinya bimbingan klasikal dengan media scrapbook terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pendidikan seks

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data maka dapat disimpulkan bahwa "Upaya Guru Bk Dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seks Melalui Media Scrapbook Pada Siswa Kelas VII Smpn Satap 1 Gedung Meneng Tahun Pelajaran 2023/2024". Dapat meningkatkan pemahaman pendidikan seks pada siswa, kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan temuan penelitian tentang meningkatkan pemahaman pendidikan seks, secara umum dapat disimpulkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan diperoleh nilai rata-rata 77.48% sehingga penelitian tidak dilanjutkan ke siklus III karena pemahaman pendidikan seks pada siswa kelas VII Smpn Satap 1 Gedung Meneng sudah memenuhi kriteria yang ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, D. (2022). *Pendidikan Seks Remaja*. Bojong Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Anisah, L. (2016). Kompetensi profesional konselor dalam penyelenggaraan penelitian , tindakan bimbingan dan konseling. *Jurnal Konseling GUSJING*. 2(1).
- Asfar, A. M. (2019). *Teori Behaviorisme*. Makasar: Program Doktorat Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Makassar.
- Burhanudin, B., & Tri, U, S. (2022). Pendidikan Seksual Komprehensif Untuk Pencegahan Prilaku Seksual pada Remaja.
- Diswantika, N. (2019). *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jambalang Cirebon: CV. CONFEDENT.
- Diswantika, N. (2020). *Pengembangan Bimbingan Konselor*. Kalangan Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta .
- Gaol, S. &. (2019). Pendidikan Seks Pada Remaja. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika*(2(2)), 325-343.
- Hanifah, U. (2017). Kompetensi Profesional Guru Bk Dalam Implementasi Asessmen Bk Pada Guru Bk Di SMA Favorit Kota Banda Aceh. *Jurnal Suloh*(2(1)).
- Luddin, A. (2013). Kinerja Kepala sekolah dalam kegiatan bimbingan dan konseling. *Jurnal Ilmu Pendidikan*(19(2)).
- Mareyke Jessy Tanod, M., & Sidik Wismumpuni, S.Pd. (2022). *Modul Seminar Masalah BK*. Bandar Lampung.
- Afriani, D. (2022). *Pendidikan Seks Remaja*. Bojong Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Anisah, L. (2016). Kompetensi profesional konselor dalam penyelenggaraan penelitian , tindakan bimbingan dan konseling. *Jurnal Konseling GUSJING*. 2(1).
- Asfar, A. M. (2019). *Teori Behaviorisme*. Makasar: Program Doktorat Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Makassar.
- Burhanudin, B., & Tri, U, S. (2022). Pendidikan Seksual Komprehensif Untuk Pencegahan Prilaku Seksual pada Remaja.

- Diswantika, N. (2019). *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jombang Cirebon: CV. CONFEDENT.
- Diswantika, N. (2020). *Pengembangan Bimbingan Konselor*. Kalangan Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Gaol, S. &. (2019). Pendidikan Seks Pada Remaja. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*(2(2)), 325-343.
- Hanifah, U. (2017). Kompetensi Profesional Guru Bk Dalam Implementasi Asesmen Bk Pada Guru Bk Di SMA Favorit Kota Banda Aceh. *Jurnal Suloh* (2(1)).
- Luddin, A. (2013). Kinerja Kepala sekolah dalam kegiatan bimbingan dan konseling. *Jurnal Ilmu Pendidikan* (19(2)).
- Mareyke Jessy Tanod, M., & Sidik Wismumpuni, S.Pd. (2022). *Modul Seminar Masalah BK*. Bandar Lampung.
- Oktariani, Y. (2016). *Teori-teori Konseling*.
- Purnomo, B. (2011). Metode dan teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas. (classroomaction research). *Jurnal Pengembangan Pendidikan*. 8(1), 210-251.
- Rohaniah, S. (2021). Pendidikan Seks Bagi Remaja (Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dan Ali Akbar). *Jurnal Dewantara* (10(02)), 200-219.
- Sri Murni, S. M. (2020). *Bimbingan Konseling Pribadi Sosial*. Kalangan Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Tanod, M. J. (2020). *Assesmen Psikologi Non Tes*. Kalangan Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.